

Matriks 2: Strategi Researcher dan kelompok Advokasi Mempengaruhi Kebijakan dengan Berbasis Bukti

Apa yang perlu diketahui oleh researcher/advocator	Langkah yang perlu dilakukan	Bagaimana Melakukannya
<p>Konteks/Konstalasi Politik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapa actor pembuat kebijakan ('policy maker') • Adakah kebutuhan/tuntutan terhadap pendekatan baru? • Apa yang menjadi kekuatan kelompok yang resisten terhadap ide/pendekatan baru? • Bagaimana proses pembuatan kebijakan • Peluang apa yang tersedia untuk memberi input terhadap proses tsb, kapan waktunya? 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang 'policy maker', agenda2 mereka dan juga hambatannya • Identifikasi pendukung dan juga lawan • Memantau dan membuat persiapan untuk memanfaatkan peluang memberi input dalam proses pembuatan kebijakan • Perhatikan apakah muncul reaksi yang tidak diharapkan? 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan 'policy maker' dan stakeholder kunci • Hubungkan program research/advokasi dengan event-event kebijakan • Lebih proaktif untuk membuat resource yang tersedia agar diadaptasi oleh policy maker • Menyediakan 'resource' yang cukup
<p>Evidence</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori/pendekatan apa saja yang tersedia? • Pendekatan apa yang lebih acceptable? • Bagaimana perbedaan antara evidence lama dan baru? • Jenis evidence apa yang bisa meyakinkan oleh 'policy maker' 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kredibilitas • Menyediakan solusi yang praktis terhadap permasalahan • Membangun legitimasi • Menunjukkan kasus yang meyakinkan dengan pilihan kebijakan yang jelas • Kemas ide baru dengan teori dan narasi yang familiar • Komunikasikan ide tersebut dengan efektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat program dengan kegiatan yang berkualitas • Melakukan action research dan pilot project untuk menunjukkan keuntungan dari ide baru • Gunakan pendekatan partisipatif untuk memperkuat legitimacy dan membantu implementasi dari ide tsb • Strategi komunikasi yang jelas sejak awal program • Melakukan komunikasi langsung

<p>Link</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja <i>stakeholder</i> utama • Jaringan apa yang tersedia untuk menghubungkan stakeholder • Siapa saja kelompok intermediary, apakah mereka punya pengaruh? • Mereka berada di pihak siapa? 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu siapa stakeholder • Menunjukkan keberadaan 'kita' • Bangun koalisi dengan stakeholder yang memiliki pemikiran sejalan • Bangun network 'kebijakan baru' 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan antar researcher (kelompok advokasi) • Identifikasi stakeholder kunci • Gunakan kontak2 informal
<p>Eksternal Influence</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapa aktor2 internasional utama dalam kebijakan tersebut? • Pengaruh apa yang mereka miliki? • Apa prioritas program/bantuan dari lembaga donor? 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari tahu info lembaga2 donor, prioritas mereka dan hambatan2. • Identifikasi potensi2 pendukung baik individu yang berpengaruh maupun jaringan lainnya • Memperkuat kredibilitas • Monitor kebijakan donor 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi yang komprehensif tentang hal2 yang melatarbelakangi kebijakan donor • Lakukan komunikasi agar kebijakan donor sesuai dengan advokasi yang sedang dilakukan • Lakukan kerjasama dengan lembaga donor dan cari aktor kunci